

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM PENGELOLAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI (SPAD) TERHADAP TEMU KEMBALI ARSIP AKTIF DI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Arief Febriyanto^{*)}, Athanasia O. P. Dewi

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan aplikasi sistem pengelolaan arsip dan dokumentasi (SPAD) terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi SPAD terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif jenis deskriptif bentuk korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi SPAD pada bagian Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini mengambil sampel 100 pegawai yang sedang atau pernah menggunakan aplikasi SPAD di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Teori yang digunakan yakni lima prinsip usability menurut Nielsen dan proses sistem temu kembali menurut Ingwersen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis koefisien korelasi Spearman. Pengujian hipotesis didapat dari membandingkan nilai signifikan korelasi dengan signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berpengaruh positif terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tingkat keeratan cukup tinggi atau kuat dengan nilai koefisien 0,756.

Kata kunci: arsip aktif; penggunaan aplikasi; temu kembali arsip; usability.

Abstract

[Title: The Effect of the Use of Application Archives and Documentation Management System (SPAD) to the Retrieval Active Record in the Ministry of Education and Culture]. The purpose of this study was to determine the effect of the use of the application SPAD retrieval active record in the Ministry of Education and Culture. This study uses a quantitative research design correlation descriptive form. The population in this study is the application SPAD at the General Bureau of the Ministry of Education and Culture. This study took a sample of 100 employees who are or have been using the application SPAD in the Ministry of Education and Culture. Theory used the five principles of usability by Nielsen and retrieval process according to Ingwersen. Data collection techniques used in this research is by using questionnaires, observation and documentation. This study using Spearman correlation coefficient analysis techniques. Testing the hypothesis derived from comparing the value of a significant correlation with the 0.05. The analysis showed that the positive effect on the use of application retrieval active archive in the Ministry of Education and Culture with a fairly high level of closeness or strong with the coefficient of 0.756.

Keywords: active record; the use of application; retrieval record; usability

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: arieffebrian.af@gmail.com

1. Pendahuluan

Setiap kantor pasti memerlukan *software* untuk mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi. Kegiatan administrasi pada suatu kantor pada dasarnya juga mempunyai suatu hasil seperti surat, formulir dan laporan. Pengelolaan surat, formulir dan laporan yang dihasilkan dan diterima oleh suatu kantor pada akhirnya akan berhubungan dengan kearsipan. Penemuan kembali arsip menggunakan aplikasi komputer sangatlah penting bagi seorang pegawai yang ingin mencari kembali informasi. Informasi yaitu meliputi representasi dokumen maupun *query*, fungsi pencarian (*retrieval function*) dan notasi kesesuaian (*relevance notation*) dokumen terhadap *query*. *Information Retrieval System (IRS)* merupakan sistem yang biasa digunakan untuk menemukan kembali (*retrieve*) dokumen yang relevan terhadap kebutuhan *user* dari suatu kumpulan informasi berdasarkan *keywords* atau *query* dari *user* (Ingwersen, 1992: 50).

Dilihat dari fungsinya dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan sehari-hari menurut UU Pasal 2 No 7 tahun 1971, fungsi arsip dibagi atas arsip dinamis dan arsip statis. Arsip Dinamis adalah yang dipergunakan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau dipergunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara. Arsip Statis adalah yang tidak dipergunakan secara langsung untuk perencanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun untuk penyelenggaraan sehari-hari administrasi negara. Arsip dinamis dibagi menjadi arsip aktif dan arsip inaktif. Arsip aktif adalah arsip dinamis yang secara langsung dan terus menerus diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan maupun kegiatan administrasi. Arsip inaktif adalah arsip dinamis yang frekuensi penggunaannya untuk penyelenggaraan administrasi sudah menurun (pasal 1 Peraturan Pemerintahan No. 34 tahun 1979).

Evolusi yang cepat dalam teknologi komputer dan juga pada sistem informasi telah melahirkan isu mengenai manajemen arsip elektronik yang berkaitan dengan ketersediaan, keaslian, kelengkapan serta nilai guna. Di lingkungan kerja yang berbasis elektronik, beberapa perubahan perlu diperhatikan dalam bidang kearsipan mulai dari penciptaan, penggunaan, penilaian, dan pemeliharaan.

Menurut Pressman (2002: 10), mendefinisikan perangkat lunak adalah sebagai perintah program komputer yang bila di eksekusi memberikan fungsi dan unjuk kerja seperti yang diinginkan. Menurut Daulay (2007: 22), mendefinisikan perangkat lunak berfungsi sebagai

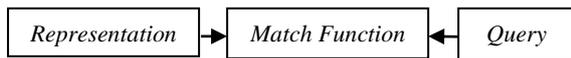
pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer. Dapat disimpulkan bahwa perangkat lunak sebagai penerjemah perintah-perintah yang dijalankan pengguna (*user*) untuk diproses dan sebagai sarana yang menjembatani interaksi pengguna dengan komputer yang hanya memahami bahasa mesin.

Usability berasal dari kata *usable* yang secara umum berarti dapat digunakan dengan baik. Sesuatu dapat dikatakan berguna dengan baik apabila kegagalan dalam penggunaannya dapat dihilangkan atau diminimalkan serta memberi manfaat dan kepuasan kepada pengguna (Jeff, 2008: 7). Menurut Nielsen (1994: 7) mendefinisikan *usability* sebagai ukuran kualitas pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan produk atau sistem apakah situs *web*, aplikasi perangkat lunak, teknologi bergerak, maupun peralatan-peralatan lain yang dioperasikan oleh pengguna. *Usability* menurut ISO 9241 (1998: 11) sejauh mana suatu produk dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai target yang ditetapkan dengan efektivitas, efisiensi dan mencapai kepuasan pengguna dalam konteks tertentu. Menurut Nielsen (1994: 10), Ada beberapa syarat *usability* yang harus dipenuhi agar ideal, yaitu:

1. *Learnability*, merupakan ukuran bagi pengguna dalam memahami kebiasaan mengunjungi suatu *website*, mengetahui alasan mengakses dan mengidentifikasi yang dicari.
2. *Efficiency*, situs yang efisien dapat menyajikan informasi dengan cepat.
3. *Memorability*, ukuran bagi pengguna, sehingga apabila *website* akan mudah diingat. Bila *website* banyak dilakukan perubahan, maka pengunjung akan memerlukan waktu untuk penyesuaian dan mempelajarinya kembali.
4. *Errors*, menghindari adanya *link* yang tidak berfungsi (*broken link*) atau halaman *web* yang masih dalam proses pembuatan (*under construction*).
5. *Satisfaction*, kepuasan adalah hal yang paling diinginkan oleh setiap pengguna. Pengunjung menginginkan situs dapat dengan mudah digunakan dan dipelajari. Selain itu mereka ingin bisa menemukan apa yang dicari dengan cepat, mengetahui di mana mereka berada dan bisa pergi ke mana saja dalam sebuah situs.

Dapat disimpulkan bahwasanya pengukuran *usability* terdiri dari kemudahan mempelajari sistem, suatu sistem menyajikan informasi dengan cepat, sistem mudah diingat pengguna, menghindari adanya halaman pada sistem yang tidak berfungsi dan kepuasan pengguna.

Sapari (2014: 2) menjelaskan bahwa secara sederhana temu kembali informasi merupakan suatu sistem yang menyimpan informasi dan menemukan kembali informasi tersebut. Menurut Ingwersen dalam Sapari (2014: 38), sistem temu kembali informasi merupakan proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan dengan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna.



Gambar 1. Model Sederhana Temu Kembali Informasi (Ingwersen, 1992: 49)

Representation menunjukkan representasi dokumen, dimana yang dimaksudkan adalah sebagai data dan informasi yang dibutuhkan pengguna. *Query* merupakan representasi sebagai alat bantu untuk menemukan data dan informasi dari pertanyaan pengguna, serta *Matching Function* merupakan fungsi pencocokan data/dokumen atau representasi data atau dokumen dengan pertanyaan (*query*) (Ingwersen, 1992: 50).

Menurut Jarvelin dan Vakkari dalam Ingwersen (1992: 49), Sistem Temu Kembali Informasi didesain untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh masyarakat pengguna. Tujuan dari sistem temu kembali adalah untuk mempelajari dan memahami proses temu kembali untuk merancang, membangun dan menguji sistem temu kembali yang mungkin dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dari informasi yang diinginkan antara generator dan pengguna. Sedangkan menurut pendapat Tague-Sutcliffe dalam Hasugian (2006: 3), tujuan utama sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya.

Fungsi Sistem Temu Kembali memberikan nilai tambah seperti kerja efektif dan kerja efisien serta penggunaanya dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah. Adapun fungsi utama Sistem Temu Kembali seperti dikemukakan oleh Salton dalam Purwono (2006: 4) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan minat masyarakat pengguna yang ditargetkan.
2. Menganalisis isi sumber informasi (dokumen).
3. Menggambarkan isi, hasil dari analisis dengan cara yang memungkinkan untuk mencocokkan permintaan pengguna.
4. Menganalisis permintaan pengguna dan mewakili mereka dalam bentuk yang dapat mencocokkan permintaan tersebut dengan *database*.

5. Mencocokkan pernyataan pencarian dengan pangkalan data.
6. Menemukan kembali informasi yang sesuai dengan permintaan pengguna.
7. Menyesuaikan sistem untuk kepentingan pengguna.

Tujuan dan fungsi sistem temu kembali arsip adalah untuk mempertemukan dan mencocokkan ide atau pemikiran yang dikemukakan oleh pengguna untuk mencari dan menemukan kembali informasi yang diinginkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih banyak terdapat arsip aktif dibandingkan dengan arsip inaktif atau arsip vital. Untuk membantu proses pengelolaan arsip aktif yang jumlahnya banyak dan terus berkembang dengan cepat, penggunaan komputer sangat banyak membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Komputer mampu menyimpan seluruh tulisan dari setiap dokumen, selain sebagai penunjuk atau radar, maka ke dalam komputer dapat dimasukan juga data-data dan informasi yang menjadi isi dari masing-masing arsip yang didigitalisasikan. Sistem kearsipan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menggunakan aplikasi berbasis *website* yang bernama Sistem Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi (SPAD) dalam mengelola arsip aktif dalam bentuk elektronik. Sistem kearsipan itu sendiri dikelola oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai pelaksanaan kegiatan administrasi perkantoran, Sistem Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi (SPAD) sangatlah penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh penggunaan aplikasi pengelolaan arsip aktif terhadap temu balik arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan? Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi pengelolaan arsip terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H₀: tidak ada pengaruh antara variabel X (penggunaan aplikasi) dan variabel Y (temu kembali arsip)
- H₁: ada pengaruh antara variabel X (penggunaan aplikasi) dan variabel Y (temu kembali arsip)

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi Sistem Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi (SPAD) terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan

angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya Sistem Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi (SPAD) terhadap temu kembali arsip aktif, sehingga menggunakan bentuk penelitian korelasi. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 110) penelitian deskriptif mencoba mencari deskriptif yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, obyek, proses, dan manusia, bilamana penelitian deskriptif memungkinkan dan dianggap tepat, deskripsi semacam itu dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik. Menurut Arikunto (2006: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Menurut Hasan (2002: 87) populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Maka populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana jumlah pegawai sebanyak 339 orang.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10% (Bungin, 2009: 105).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= standar eror (batas-batas kesalahan), sebesar 10%

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Jonathan, 2006: 111). Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2011: 218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel *purposive* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pegawai yang sedang atau pernah membuka aplikasi SPAD.

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{339}{1 + 339(0,1)^2}$$

$$n = \frac{339}{3,4}$$

$$n = 99,7$$

$$n = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang dan mempunyai kriteria dalam pengambilan sampel *purposive* adalah pegawai yang pernah menggunakan aplikasi SPAD di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam penelitian ini yang disebut variabel bebas atau *independen variable* (X) yaitu penggunaan aplikasi SPAD, yang mempunyai indikator sebagai berikut (Nielsen, 1994: 10):

1. *Learnability*
2. *Efficiency*
3. *Memorability*
4. *Errors*
5. *Satisfaction*

Sedangkan variabel terikat atau *dependen variable* (Y) adalah temu kembali arsip aktif, dengan indikator informasi yang relevan (Ingwersen, 1992: 49):

1. *Representation*
2. *Query*
3. *Match Function*

Dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Dengan menggunakan kuesioner bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden dalam permasalahan yang akan diteliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup, yaitu menyediakan pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab pertanyaan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dan menentukan butir-butir skor jawaban dalam kuesioner, yakni:

Tabel 1. Nilai Jawaban Responden

Skor	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan

dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2002: 27). Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencacatan di lapangan dan bersifat koreksi. *Editing* pada penelitian ini menghilangkan data yang tidak valid pada saat penghitungan menggunakan SPSS versi 20.

2. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dalam penelitian ini yakni Sangat Setuju menjadi SS dengan nilai 4, Setuju menjadi S dengan nilai 3, Tidak Setuju menjadi TS dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju menjadi STS dengan nilai 1.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam proses ini peneliti menggunakan alat bantu aplikasi *software* SPSS versi 20.

Metode analisis data diawali dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan uji hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan dibantu menggunakan *software* SPSS versi 20.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, perlu adanya pengujian validitas. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Menurut Sugiyono (2011: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dalam penelitian ini. Uji kuesioner dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013: 53). Uji validitas masing-masing indikator dapat dilihat pada *output* dari *corrected item - total correlation* yang terdapat di tabel pada *aplikasi* SPSS versi 20. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan bernilai positif maka indikator dalam kuesioner dinyatakan valid. Apabila nilai r_{hitung} lebih

kecil dari nilai r_{tabel} maka indikator dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Menurut Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas suatu instrumen bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam Nunnally yang dikutip oleh Ghozali (2013: 48) bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel (Hasan, 2002: 258). Statistik deskriptif berguna untuk menyajikan data sedemikian rupa, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan mudah dimengerti. Bentuk analisis yang digunakan persentase atau proposisi.

Tabel 2. Skala Interval

Nilai	Keterangan
3,25 – 4,0	Sangat Baik
2,5 – 3,25	Baik
1,75 – 2,5	Tidak Baik
1,0 – 1,75	Sangat Tidak Baik

Koefisien korelasi adalah suatu statistik, yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006: 313). Dalam penelitian ini untuk pengujian koefisien korelasi menggunakan korelasi *rank Spearman*. Menurut Hasan (2002: 131) uji statistik koefisien korelasi *Spearman* digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan pada variabel ordinal. Korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel.

Tabel 3. Interval Nilai Korelasi dan Kekuatan Hubungan (Jonathan, 2006:107)

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$KK = 0,00$	Tidak ada
	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Sempurna

Catatan : Hasil nilai KK bernilai positif berarti korelasi positif. Hasil nilai KK bernilai negatif berarti korelasi negatif.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20 dengan melihat *output* uji koefisien korelasi *Spearman* pada tabel *correlations*. Uji Hipotesis dengan korelasi *Spearman* berguna untuk mengukur hubungan dengan suatu tingkatan-tingkatan. Prayitno (2009: 118) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka hipotesis 1 (H_1) akan diterima atau variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas penggunaan aplikasi SPAD terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas penggunaan aplikasi SPAD terhadap temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Langkah-langkah pengujiannya dapat dilakukan dengan :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_1
 H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X (penggunaan aplikasi) dan variabel Y (temu kembali arsip aktif)
 H_1 : ada pengaruh antara variabel X (penggunaan aplikasi) dan variabel Y (temu kembali arsip aktif)
2. Level of Significant ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan pengujian dengan nilai probabilitas (*P value*)
 - a. H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikan $< 0,05$
 - b. H_1 ditolak dan H_0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Responden

Responden merupakan subjek dari penelitian ini, yakni orang yang akan digali informasinya. Responden dalam penelitian ini merupakan pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Biro Umum. Identitas responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut bagian. Berdasarkan bagian, responden dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu Keuangan dan Gaji, Tata Usaha, Barang Milik Negara, Rumah Tangga dan Protokol. Berikut merupakan pegawai berdasarkan bagian yang dipaparkan pada tabel.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Bagian

Bagian	Presentase
Keuangan dan Gaji	23%
Tata Usaha	36%
Barang Milik Negara	19%
Rumah Tangga dan Protokol	22%

Dari tabel 4, dalam menggunakan SPAD terdapat 23 responden (23%) pada bagian Keuangan dan Gaji, sebanyak 36 responden (36%) bagian Tata Usaha, pada bagian Barang Milik Negara 19 responden (19%) dan 22 responden (22%) bagian Rumah Tangga dan Protokol yang menggunakan SPAD.

3.2 Uji Instrumen Pengumpulan Data

3.2.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel (Nugroho, 2005: 67). Perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 for windows. Uji validitas didapat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji 2 arah dan df (*degree of freedom*) $= n - 2$, dalam hal ini n adalah sampel (Ghozali, 2013: 53). Jumlah n yang digunakan adalah 10 responden dan k (2) adalah jumlah variabel yang dikorelasikan sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632. Pada penelitian ini, instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,632) dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 21 butir pernyataan yang menunjukkan nilai r_{rho} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan 4 butir pernyataan menunjukkan nilai r_{rho} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 butir pernyataan dinyatakan valid, dan 4 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid pada penelitian ini tidak dihitung ke dalam analisis koefisien korelasi.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Idrus, 2009: 130). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 20 for windows untuk uji statistik *Cronbach Alpha* (α) karena alternatif jawaban yang lebih dari dua. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0,70 atau mendekati 1 (Ghozali, 2013: 48).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 5.1, semua butir pernyataan menunjukkan nilai r lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan reliabel.

3.3 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel penggunaan aplikasi dan variabel temu kembali arsip. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persentase atas jawaban responden disetiap pernyataannya yang kemudian diuraikan oleh peneliti.

Variabel penggunaan aplikasi diukur dengan 5 indikator, yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors* dan *satisfaction*. Dimaksudkan dalam indikator penggunaan aplikasi bahwasanya pengukuran *usability* terdiri dari kemudahan mempelajari sistem, suatu sistem menyajikan informasi dengan cepat, sistem mudah diingat pengguna, menghindari adanya halaman pada sistem yang tidak berfungsi dan kepuasan pengguna. Hasil dari tanggapan responden mengenai setiap butir pernyataan pada kuesioner dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Indikator *Usability*

Variabel	Indikator	Mean	Kategori
Penggunaan aplikasi (usability)	Learnability 1	3,21	Baik
	Learnability 2	3,14	Baik
	Learnability 3	3,05	Baik
	Efficiency 1	3,14	Baik
	Efficiency 2	3,07	Baik
	Efficiency 3	3,14	Baik
	Memorability 1	3,06	Baik
	Memorability 2	3,01	Baik
	Errors	3,02	Baik
	Satisfaction 1	3,05	Baik
	Satisfaction 2	3,20	Baik

Variabel temu kembali arsip diukur dengan 3 indikator, yaitu *representation*, *query*, *matching function*. Terdapat juga pernyataan tambahan diluar indikator, namun tetap berkaitan dengan indikator *Usability* dan Temu Kembali Informasi. Fungsi dari pernyataan tambahan untuk membantu melengkapi pernyataan diluar kedua indikator utama yang akan diteliti. Dimaksudkan dalam indikator dijelaskan pernyataan bahwa penyimpanan dengan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna. Hasil dari tanggapan responden mengenai setiap butir pernyataan pada kuesioner dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Indikator Temu Kembali Arsip

Variabel	Indikator	Mean	Kategori
Temu Kembali Arsip	Representation	3,09	Baik
	Query 1	3,17	Baik
	Query 2	3,11	Baik
	Matching Function 1	3,15	Baik
	Matching Function 2	3,05	Baik
	Matching Function 3	3,03	Baik
	Additional Representation 1	3,24	Baik
	Additional Representation 2	3,00	Baik
	Additional Representation 3	2,86	Baik
	Additional Representation 4	3,03	Baik

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, ringkasan hasil analisis deskripsi dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel penggunaan aplikasi memiliki kategori baik
2. Variabel temu kembali arsip memiliki kategori baik

3.4 Hasil Koefisien Korelasi

Tabel 7. Koefisien Korelasi *Spearman's*

Correlations			
Spearman's rho	Variabel	US	
	AI	Correlation Coefficient	.756**
		Sig. (2-tailed)	0.00
		N	100

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi positif 0,756. Sehubungan dengan hasil nilai koefisien korelasi positif 0,756 diketahui kekuatan hubungan antara variabel penggunaan aplikasi dengan variabel temu kembali arsip tinggi atau kuat dengan satu arah. Dapat disimpulkan bahwa keeratan atau kekuatan pengaruh penggunaan aplikasi terhadap temu kembali arsip aktif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tinggi atau kuat. Arah positif berarti jika variabel penggunaan aplikasi meningkat, maka variabel temu kembali arsip aktif akan ikut meningkat.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20 dengan melihat *output* uji koefisien korelasi *Spearman* pada tabel 5.24. Berdasarkan tabel 5.24, nilai signifikansi sebesar 0,00. Dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas penggunaan aplikasi SPAD terhadap variabel terikat temu kembali arsip aktif di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi berpengaruh terhadap variabel temu kembali arsip aktif. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan hasil signifikansi koefisien korelasi $< 0,05$. Hasil signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,00. Dengan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan hasil nilai koefisien korelasi antara penggunaan aplikasi SPAD dan temu kembali arsip aktif sebesar 0,756 yang mengindikasikan kekuatan atau keeratan pengaruhnya, tinggi atau kuat. Berdasarkan analisis deskriptif melalui tabel frekuensi pada semua variabel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi dengan indikator *usability* dan variabel temu kembali arsip dengan indikator temu kembali informasi memiliki kategori baik dengan rentang interval dari 2,86 – 3,24

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Daulay Syafrizal, Melwin, 2007, *Mengenal Hardware-Aplikasi dan Pengelolaan Instalansi Komputer*. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Ed.7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan, Iqbal. 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasugian, Jonner. *Penggunaan Bahasa Ilmiah dan Kosakata Terkendali dalam Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teks*. Pustaka: (Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi) ; Vol.II, No.2. 2006. di akses pada tanggal 3 maret di alamat: usupress.usu.ac.id/.../Pustaka%20Vol_%202%20No_%202%20Des_%202006.pdf
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ingwersen, Peter. 1992, *Information Retrieval Interaction*. London: Taylor Graham
- ISO : ISO 9241-11. *Ergonomic Requirements for Office Work With Visual Display Terminals (VDT)*. Part 11: *Guidance in Usability*. International Standards Organization, London 1998. Diakses 29 Oktober 2016, pukul 08.05
- Jarvelin dan Vakkari, Dalam Ingwersen, P., 1992. *Information retrieval interaction*. London: Taylor Graham, p.49

- Jeff Rubin & Chisnell, 2008. *Handbook of Usability Testing*, Wiley Publishing Inc, Indianapolis: Indiana.
- Jonathan, Sarwono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Nielsen, J. *Guerrilla HCI: Using Discount Usability Engineering to Penetrate the Intimidation Barrier, Usable Information Technology*, http://www.useit.com/papers/guerrilla_hci.ht.ml, 1994. Diakses 29 Oktober 2016, pukul 18.00
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1979 Tentang Penyusutan Kearsipan
- Purwono. 2006. *Temu Kembali Informasi Bibliografi Dengan Bahasa Alami Pada Field Judul dan Subyek : Studi Efektifitas Katalog Indik Terpasang Perpustakaan UGM, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi – Volume III, Nomor 1*. lib.ugm.ac.id/data/pubdata/pusta/janusaptari.pdf ugm purwono diakses pada tanggal 21 Oktober 2016.pukul 20.00
- Prayitno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media
- Pressman, Roger S. Ph.D. 2002. “*Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (Buku Satu)*”. Yogyakarta: Andi
- Sapari. 2014. *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Bahasa Indeks Library and Knowledge Center (LKC) The Joseph Wibowo Center (JWC) Binus International University*. Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Perpustakaan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kearsipan